

Desain Penanganan aan Pencegahan Konflik Kawasan Transmigrasi Weri-Saharey

Design for Conflict Management in the Weri-Saharey Transmigration Area

Bayu Eka Yulian*, Anggalih Bayu Muh Kamim, Jessica Vanelia Amanda, Achraf Thariq Al-Khalil, Rina Octavia Hasanah

IPB University, Bogor, Jawa Barat, Indonesia 16880

*Penulis Korespondensi: bayueka@apps.ipb.ac.id

ABSTRAK

Studi ini menemukan setidaknya ada empat tipologi konflik yakni: konflik agraria; konflik yang berkaitan dengan penghidupan dan layanan publik; konflik yang berkaitan dengan urusan keagamaan; dan konflik yang berkaitan dengan kontestasi dalam pemilihan kepala kampung dan kepala daerah di tingkat kabupaten. Studi ini berbasis pendekatan kualitatif yang berpegang pada posisi bahwa peneliti dengan warga yang menjadi subjek penelitian pada dasarnya saling dekat dan berpartisipasi satu sama lain dalam penggalan data menggunakan wawancara mendalam; observasi dalam kehidupan sehari-hari; FGD; dan metode dokumentasi. Studi partisipatif dengan advokasi ini berhasil mendorong kesepakatan dari masyarakat adat maupun transmigran lokal yang sudah sepakat untuk mendorong masuknya transmigrasi termasuk dengan penguatan layanan dasar dan infrastruktur bersama dengan dinas dan instansi vertikal serta. Studi ini berhasil merangkul pula para tetua adat yang tadinya “kurang akur” dan bersama elemen masyarakat lainnya dapat bersama-sama terlibat dalam proses pengambilan kebijakan dimulai dengan pemberian masukan sekaligus respon kepada Wakil Bupati Kabupaten Fakfak dan Dewan Perwakilan Rakyat Kabupaten Fakfak sampai dengan membangun komunikasi dengan Raja *Petuanan* Ati-Ati dan pihak lainnya untuk menyokong kelancaran pelaksanaan program ke depan ke Kawasan Weri-Saharey yang dimulai dengan pengakuan tanah adat sampai dengan pembinaan keagamaan serta penguatan layanan dasar.

Kata kunci: advokasi, pengakuan tanah adat, transmigrasi

ABSTRACT

This study identifies at least four typologies of conflict: agrarian conflicts; conflicts related to livelihoods and public services; conflicts associated with religious affairs; and conflicts arising from contestation in village head elections and district-level regional head elections. The study employs a qualitative approach grounded in the position that researchers and community members—the subjects of the research—are inherently close to one another and mutually participate in the data-gathering process through in-depth interviews, everyday-life observations, focus group discussions, and documentation methods. This participatory and advocacy-oriented study successfully facilitated agreements between Indigenous communities and local transmigrant groups, who collectively endorsed the expansion of transmigration initiatives, including the strengthening of basic services and infrastructure in collaboration with relevant agencies and vertical institutions. The study also succeeded in engaging customary elders who were previously “less harmonious,” enabling them—together with other community elements—to participate in policymaking processes. Their involvement ranged from providing inputs and responses to the Deputy Regent of Fakfak District and the Fakfak District House of Representatives, to establishing communication with the Raja of *Petuanan* Ati-Ati and other stakeholders to support the smooth implementation of future programs in the Weri-Saharey Area, beginning with the recognition of customary land rights, followed by religious guidance initiatives and the strengthening of basic services.

Keywords: advocacy, transmigration, the recognition of customary land rights